

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI  
PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**FAFA YUSHIFA PERMANA  
NIM. 12030111140204**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Fafa Yushifa Permana

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140204

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.

Semarang, 22 Mei 2015

Dosen Pembimbing,

(Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.)

NIP. 19840503 200912 1006

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Fafa Yushifa Permana

Nomor Induk Mashasiswa : 12030111140204

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 08 Juni 2015**

Tim Penguji

1. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak ( ..... )
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, M.Si., Ak ( ..... )
3. Drs. M. Didik Ardiyanto, M.Si., Ak ( ..... )

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Fafa Yushifa Permana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

(Fafa Yushifa Permana)

NIM. 12030111140204

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Bahagiakanlah kedua orang tuamu dan orang-orang yang baik saat kita susah Insya Allah hidup akan berkah”.**

**(Ust.Jefri Al-Buchori)**

**“Ketika seseorang meremehkanmu anggap saja mereka sebuah amplas yang menggosok anda, pada akhirnya anda akan bersih dan mengkilap dan ia akan habis tak berguna”.**

**(Deddy Corbuzier)**

**“Selalu belajar berusaha untuk melupakan kebaikan kita untuk orang lain Dan berusaha mengingat kebaikan orang lain untuk kita”**

**(Fafa Yushifa Permana)**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Bapak, Almh.Ibu, Mas Ival*

*Yang (akan) selalu jadi alasan ingin pulang*

*saat terpisah oleh jarak*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine efficiencies of Islamic banking in Indonesia as well as examine the factor that affect the level of efficiency of Islamic banking in Indonesia especially cost efficiency. Efficiency score then made as dependent variable was obtained using Data Envelopment Analysis (DEA) method. Then the independent variables are using size of banking, ROA, capitalization, loan quality and bank expenses to analysis the factors that influencing the efficiency of Islamic banking in Indonesia.*

*The population in this study is used throughout the Islamic banking in Indonesia. They are 11 Islamic banking in the 4 years of this study, which is means there are 44 samples used as objects in this study. Data collection method that are used in this study is documentation with using annual reports each Islamic banking between 2010 to 2013. Regression analysis was used as a method of data analysis in this research.*

*The results showed that from 44 samples contained only 16 samples can be efficiency. And from regression analysis, find that ROA is positively and significantly associated to Efficiency of Islamic banking in Indonesia*

**Keywords :** *Efficiency, DEA, ROA, Islamic Banking, Indonesia*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia serta menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia khususnya efisiensi biaya. Skor efisiensi yang kemudian dijadikan variabel dependen ini di peroleh menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Kemudian variabel independen yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi adalah ukuran perbankan, ROA, kapitalisasi, kualitas pinjaman, dan *bank expenses*.

Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sebanyak 11 perbankan syariah dalam 4 tahun penelitian yang berarti ada 44 sampel dijadikan objek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah metode studi dokumentasi dengan menggunakan laporan tahunan masing-masing perbankan syariah antara tahun 2010 sampai dengan 2013. Analisis regresi digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 sampel yang ada hanya ada 16 sampel yang dapat dikatakan efisiensi dalam efisiensi biaya. Dari regresi yang dilakukan menemukan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

**Kata kunci** : Efisiensi, DEA, ROA, Bank Syariah, Indonesia

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro periode 2010-2014.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Puji Harto, S.E., M.si., Akt., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah memberikan perhatian dan membantu penulis selama menempuh masa kuliah.

5. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membagi ilmu, memotivasi dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih untuk segala ilmu bermanfaat dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Almh.Ibu, yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya dalam membimbing penulis agar menjadi anak yang bermanfaat. Terimakasih atas segala perhatian, motivasi, dan doa yang tak pernah henti. Penulis percaya Almh.Ibu selalu bisa tersenyum bahagia.
8. Mas Ival, atas segala dukungan moril maupun materil selama penulis dalam masa kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakek dan almh.nenek yang sudah memberikan wejangan-wejangannya, menjadi sosok panutan oleh penulis.
10. Keluarga besar Bude Dirman, Mba Erna dengan segala perhatian dan doanya kepada penulis dalam menjalani dunia perkuliahan dan selalu memastikan kesehatan orang tua penulis.
11. Sahabat-sahabat SMA seperjuangan di UNDIP. Reza, Desta, Bachtiar, Hendwi, Fauzia, Sari, Dita terimakasih atas segala cecian, pujian, *ghibah*, hiburan yang kita ciptakan terimakasih sudah menjadi keluarga selama di Semarang.
12. Syarifah Labibah Khodijah terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, pendengar lawakan yang baik, penasehat, ustadzah, *moodboster* dan dengan

sabar mendengarkan segala keluh kesah *sambat* penulis. *Thank you for giving me something new that i never had!*

13. Penghuni kost NTVI 23: Bambo, Sulam, Denis, Cute, Kiki. Terimakasih atas segala kegaduhan, kericuhan, *ke-ambyaran* yang diciptakan selama menghuni kost terkasih, selalu di tunggu duel *PESnya*.
14. Sapari Boys: Alex, Hermas, Nanang, Bani, Bayu, Omesh, Satrio, Rusdan, Ical, Faiz, Roy, Curem, Gati, Kawin, Habib, Inug. Terimakasih sudah memberikan tempat bernaung alternatif selama kuliah.
15. Penghuni Arts Residence: Andrie, Ciwul. Terimakasih atas jasa penyewaan buku dan tutorial yang kalian berikan.
16. Nizar dan Zabil sesama pejuang skripsi Pak Adit yang sudah memberikan bantuan kepada penulis. Seluruh teman-teman Akuntansi UNDIP 2011, terimakasih telah menciptakan segala pengalaman, cerita yang sangat berkesan. Mari kita sukses bersama-sama!
17. Teman dan sahabat SMA: Anggita, Nawang, Alvernia yang sudah memberikan motivasinya selama penulis kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. *Desta's kontrakan*: Irfan, Akbar, Adit yang memberikan bantuan, wawasan dalam ilmu teknologi. Semoga kalian menjadi *elektroers-elektroers* yang handal.
19. Tim 1 KKN UNDIP Pedawang *Rangers*: Octa, Rais, Maul, Puguh, Hany, Condro, Tressa, Swastika, Rachma terimakasih atas pengalaman bagaimana hidup bermasyarakat dengan baik.

20. Sahabat SMA 1 Purwokerto Chapter Jogja: Pepi, Yoeda, Dulloh, Yogi, Enung, Toriq, Rhoyan atas segala bantuan, dukungan dan sambutannya yang hangat dan istimewa.

21. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Penulis sangat mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan yang membangun agar dapat dijadikan pembelajaran.

Semarang, 22 Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.4    Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1    Landasan Teori .....	14
2.1.1    Perbankan Indonesia .....	14
2.1.2    Teori Efisiensi .....	22
2.2    Penelitian Terdahulu .....	24
2.3    Kerangka Pemikiran .....	27
2.4    Pengembangan Hipotesis .....	29
2.4.1    Pengaruh <i>Bank Size</i> dan ROA terhadap Efisiensi .....	30
2.4.2    Pengaruh Kapitalisasi terhadap Efisiensi .....	31

2.4.3	Pengaruh <i>Loan Quality</i> terhadap Efisiensi .....	31
2.4.4	Pengaruh <i>Bank Expenses</i> terhadap Efisiensi .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasi .....	34
3.1.1	Variabel Efisiensi sebagai Variabel Dependen .....	34
3.1.2	Variabel Independen .....	36
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	38
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	39
3.5	Metode Analisis .....	39
3.5.1	<i>Data Envelopment Analysis</i> .....	39
3.5.2	Statistik Deskriptif .....	41
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.5.3.1	Uji Normalitas .....	42
3.5.3.2	Uji Multikolonieritas .....	42
3.5.3.3	Uji Autokorelasi .....	43
3.5.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.5.4	Analisis Regresi .....	44
3.5.4.1	Uji-F (Uji Simultan atau Bersama) .....	45
3.5.4.2	Uji-t (Uji Parsial) .....	46
3.5.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	48
4.2	Analisis Data .....	53
4.2.1	Estimasi Efisiensi Bank Syariah .....	53
4.2.2	Statistik Deskriptif .....	55
4.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.3.1	Uji Normalitas Data .....	57

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas .....	61
4.2.3.3 Uji Autokorelasi .....	62
4.2.3.4 Uji Heteroskedatisitas .....	63
4.3 Analisis Model Regresi Linear .....	66
4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	67
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	68
4.4 Pengujian Hipotesis .....	69
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	76
5.3 Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	81

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Aset Bank Syariah ..... 8
Tabel 1.2	Jaringan Kantor Bank Syariah ..... 9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu ..... 23
Tabel 4.1	Perincian Sampel ..... 50
Tabel 4.2	Daftar Sampel Bank ..... 50
Tabel 4.3	Hasil Efisiensi Biaya ..... 52
Tabel 4.4	Deskripsi Variabel Penelitian ..... 53
Tabel 4.5	Hasil Analisis Uji Kolmogrov-Smirnov ..... 57
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas ..... 59
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi ..... 61
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser ..... 63
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi ..... 64
Tabel 4.10	Hasil Uji F Model Regresi ..... 65
Tabel 4.11	Hasil Uji t Model Regresi ..... 66
Tabel 4.12	Ringkasan Hasil ..... 70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 4.1 Analisis Grafik Normal Plot .....	56
Gambar 4.2 Analisis Grafik Normal Batang .....	58
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Skor Efisiensi .....	80
Lampiran B Daftar Perbankan Syariah di Indonesia .....	81
Lampiran C Hasil Analisis Regresi .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan suatu negara sangat ditunjang oleh kondisi perekonomiannya. Sektor perbankan menempati posisi yang sangat fundamental dalam perkembangan perekonomian suatu Negara. Sebagai lembaga keuangan perbankan memiliki peranan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Dalam kata lain perbankan memiliki tugas untuk menjadikan uang lebih efektif yang bertujuan meningkatkan nilai tambah ekonomi. Selain itu perbankan juga dapat menyalurkan dana untuk kebutuhan modal dan investasi bagi pemilik dana.

Berdasarkan undang-undang no 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Struktur perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam kegiatan usahanya dianut dua sistem yaitu bank umum yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan bank yang

melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sementara dalam BPR hanya dibatasi melakukan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Kegiatan keuangan bank syariah pada dasarnya sama seperti pada bank konvensional yaitu menghimpun dana melalui prinsip *mudharabah* (tabungan, deposito/investasi dan obligasi), prinsip *wadiah yad dhamanah* (giro dan tabungan). Tentunya juga menyalurkan dana melalui pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), jual beli (*murabahah*, *salam*, *istishna*) dan pola sewa (*ijarah*). Bank syariah juga memberikan jasa non keuangan (*wadiah yad amanah*) dan keagenan (*mudharabah*, *muqayadah*).

Menurut Boesono (2007) ada 3 prinsip operasional bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, yaitu:

1. Prinsip keadilan, yaitu imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara nasabah dan bank.
2. Prinsip kesetaraan, yaitu nasabah menyimpan dana, penggunaan dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap resiko, dan keuntungan yang tertimbang.
3. Prinsip ketentraman, yaitu produk bank *syari'ah* mengikuti prinsip dan kaidah muamalah islam (menerapkan prinsip islam dan menerapkan zakat).

Sebenarnya dapat dikatakan dalam prinsip syariah ini lebih ditekankan adanya kesepakatan kerelaan atau keikhlasan hati tanpa ada paksaan atau salah satu pihak yang merasa dirugikan. Selain itu juga tidak memahami prinsip bunga (*riba*), ketidakpastian (*maisir*) dan bersifat spekulatif (*gharar*). Dalam perbankan konvensional kegiatan usahanya benar benar murni model keuangan. Perbankan konvensional mendapatkan *profit* yang besar dari perbedaan tingkat bunga pinjaman dan menghimpun uang dari masyarakat sedangkan dalam prinsip syariah tadi menggunakan system bagi hasil (*profit sharing*).

Di Indonesia kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah bersifat terpusat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan institusi yang independen. Sementara di negara lain, fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga peluang terjadinya perbedaan sangat besar. Di Malaysia, struktur organisasi lembaga fatwa ini berada di bawah Bank Negara Malaysia (BNM), tidak berdiri sendiri secara independen.

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah menciptakan persaingan diantara perbankan yang berbasis syariah dan bank bank konvensional. Kondisi seperti ini tidak dapat dihindari. Namun dengan adanya persaingan ini dapat menimbulkan dampak positif dimana dapat memicu arau memotivasi perbankan untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun disisi lain akan membuat keterpurukan bagi bank bersangkutan yang gagal mengikuti atau mengimbangi persaingan yang ada.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta peran pemerintah dan dukungan dari ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMII) dan beberapa pengusaha muslim pada tahun 1991. Di awal berdirinya bank Muamalat jua terkena imbas dari krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. Melihat keadaan yang semakin memburuk *Islamic Development Bank* (IDB) selaku lembaga lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian negara anggotanya sesuai dengan prinsip syariah mengucurkan dananya untuk membantu Bank Muamalat, hasilnya pada periode 1999-2002 Bank Muamalat dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Di awal berdirinya Bank Muamalat memiliki landasan hukum berupa UU no.7 tahun 1992. Namun landasan hukum tersebut dirasa belum cukup karena tidak diatur secara detail dan bagaimana operasionalnya atau jenis usaha yang diperbolehkan, hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” saja. Setelah itu dikeluarkanlah UU no 10 tahun 1998 pada era reformasi. Dalam undang-undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis usaha yang dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Selain itu undang-undang tersebut juga mengarahkan kepada bank konvensional untuk membuka cabang yang berbasis syariah atau bahkan mengkonversikan secara total menjadi bank syariah.

Perbankan syariah saat ini dalam tahap terus berkembang. Dapat dilihat dalam tabel statistic perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK dari tahun 2008 sampai bulan Juni 2014, perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun terus

mengalami perkembangan tercermin dari total asset yang dimiliki sampai tahun 2014 bulan juni mencapai 244,197 trilyun rupiah dan tahun 2013 mencapai 242,276 triliun rupiah bila dibandingkan dari tahun 2008 yang hanya sebesar 49,555 trilyun rupiah dan bila di lihat dari 5 tahun terakhir dari tahun 2009-2013 rata-rata peningkatannya mencapai 37,6% dan sampai tahun 2014 bulan juni masih mengalami peningkatan meskipun jumlahnya tidak signifikan. Kemudian meskipun jumlah perbankan syariah dari tahun 2010 sampai 2014 hanya berjumlah 11 bank syariah namun jumlah kantor bank umum syariah terus meningkat bila di rata-rata sekitar 25,76% peningkatannya, di mana peningkatan terbesar pada tahun 2010 sebesar 70,8% dari 711 kantor menjadi 1215 kantor. Dari tahun 2008 yang hanya 581 kantor menjadi 2139 kantor. Kemudian dilihat dari tingkat laba, *net income* perbankan syariah dari 5 tahun terakhir relatif meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2011 yang mengalami penurunan *net income* yang cukup dalam.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan *progress* perkembangannya yang impresif, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Memang apabila dibandingkan dengan perbankan bank konvensional asset yang dimiliki oleh perbankan syariah memang tidak sebesar atau jauh lebih besar bank konvensional. Begitu pula apabila dilihat dari *net income* yang terlihat dari

beberapa tahun terakhir. Jumlah perbankan syariah yang jauh lebih kecil dari bank konvensional yang sudah lebih dulu menunjukkan eksistensinya di Indonesia jelas berpengaruh terhadap nilai asset dan labanya karena data merupakan kompeherensif dari semua perbankan konvensional dan perbankan syariah yang ada yang tercatat di Bank Indonesia.

Kesehatan atau kondisi lembaga keuangan termasuk perbankan menjadi sangat penting karena tentunya akan digunakan oleh pihak terkait baik pemilik, masyarakat umum, investor, apalagi bank Indonesia selaku regulator otoritas pengawas bank di Indonesia. Dari melihat kondisi yang ada dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan ketentuan yang berlaku umum dan prinsip kehati-hatian. Indikator kinerja yang baik tersebut salah satunya dapat dilihat dari tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank. Dimana ukuran kinerja yang diharapkan salah satunya adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan penggunaan input tertentu.

Berger (1997) juga menyebutkan bahwa penelitian tentang efisiensi ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna bagi kebijakan pemerintah dengan menghargai regulasi yang ada, dan efisiensi dalam struktur pasar. Selain itu juga memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan performa manajerial dengan mengidentifikasi sektor yang kinerja baik dan sektor mana yang kinerjanya buruk.

Mohd Zamil (2007) dalam penelitiannya di Malaysia yang berfokus pada perbandingan perbankan yang berbasis Islam atau syariah dengan perbankan

konvensional menemukan bahwa efisiensi operasional atau manajerial bank konvensional lebih tinggi dari pada perbankan syariah dalam periode 2000-2004, namun Kamaruddin *et al.* (2008) dalam penelitiannya yang berfokus pada efisiensi teknikal mengungkapkan bahwa bank syariah relative lebih efisien dalam pengendalian biaya dalam usaha mendapatkan laba secara keseluruhan. Memang banyak penelitian yang menemukan bahwa secara keseluruhan efisiensi bank konvensional lebih baik dari bank syariah, namun dalam beberapa penelitian perbankan syariah lebih efisien dibanding bank syariah.

Bader *et al.* (2008) dan Sahid *et al.* (2010) dalam penelitiannya dalam mengungkapkan untuk mengukur efisiensi perbankan dapat mengkomposisi dua tipe efisiensi yaitu *technical efficiency* (TE) dan *cost efficiency* (CE), di mana bank dikatakan efisien apabila mampu memenuhi aspek tadi secara konstan.

Rossazana *et al.* (2013) melengkapi komposisi efisiensi yaitu dengan menambahkan untuk menilai kondisi atau kesehatan perbankan dapat melihat dari tingkat efisiensinya, yang dapat dilihat dari *technical efficiency* (TE), *cost efficiency* (CE), *scale efficiency* (SE), *pure technical efficiency* (PTE), dan *allocative efficiency* (AE).

Sementara itu, Taswan (2010) menyatakan efisiensi perbankan mengandung dua dimensi yaitu tersedianya berbagai macam instrumen finansial bagi pemilik aktiva yang menguntungkan, memberikan portofolio yang paling optimal untuk kepentingan *return*, *risk*, dan likuiditas. Seperti halnya dalam setiap kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat menciptakan barang dan jasa dengan biaya yang

paling rendah yang mungkin bisa dicapai, serta mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang paling bernilai. Pada sisi sumber dana perbankan seharusnya dialokasikan pada penempatan dana yang paling bernilai.

Salah satu metode untuk menghitung efisiensi ialah *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Data Envelopment Analysis* menghitung nilai efisiensi untuk seluruh unit bank-bank syariah. *Data Envelopment Analysis* merupakan prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur nilai efisiensi yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak dapat dilakukan. Skor efisiensi *Data Envelopment Analysis* relatif tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit bank syariah lain didalam sampel. *Data Envelopment Analysis* mampu memberikan rekomendasi faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan perubahan untuk mencapai efisiensi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ismail *et al.* (2013) yang meneliti mengenai tingkat efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Malaysia serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perbankan syariah. Penelitian ini penting dilakukan karena perbankan syariah di Indonesia relatif dalam tahap *growth* atau tumbuh sedangkan perbankan konvensional dapat dikatakan dalam kondisi *mature* atau matang. Dengan kondisi perbankan syariah dalam tahap berkembang tadi akan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kondisi/kesehatan sehingga dapat diketahui sektor mana yang harus dipertahankan dan sektor mana yang harus ditingkatkan yang akan digunakan untuk keberlangsungan perbankan ditengah guncangan ekonomi dan dapat

mencapai tahap matang atau *mature*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ismail *et al.* (2013) dengan mengganti variabel output untuk variabel dependen (efisiensi) yaitu total pembiayaan dan total pendapatan agar lebih merepresentatifkan kinerja perbankan dengan menggunakan variabel ukuran perbankan, profitabilitas, kapitalisasi, *loan quality*, dan *bank expenses* sebagai variabel independennya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah semakin menuntut untuk perhitungan mengenai tingkat efisiensi bank syariah. Ini dapat terlihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Aset dan Dana Pihak Ke 3 Perbankan Syariah**

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
total asset	36.538	49.555	66.09	97.519	145.467	195.018	242.276
dana pihak ketiga	28.012	36.852	52.271	76.036	115.415	147.512	183.534

Sumber : Direktorat Bank Syariah 2013. Data diolah

**Tabel 1.2**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah (Islamic Banking Network)**

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah							
(-) Jumlah Bank	3	5	6	11	11	11	11
(-) Jumlah kantor	401	581	711	1215	1401	1745	1998

Sumber : Direktorat Bank Syariah 2013. data diolah

Dari data di atas dapat terlihat perkembangan setiap tahunnya di perbankan syariah dengan begitu pengukuran terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah. Hal tersebut bertujuan kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar pada masyarakat sebagai nasabahnya baik sebagai nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.

Dari penelitian yang pernah dilakukan masih ada perbedaan hasil penelitian tidak selalu bank konvensional memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dari perbankan syariah atau sebaliknya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bader *et al.* (2008) diketahui bahwa tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah dan bank konvensional. Namun penelitian Dari Jill Johnes *et al.* (2010) dapat diketahui bahwa bank syariah lebih efisien dibandingkan bank konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shahid *et al.* (2010) di Pakistan menemukan bahwa technical efficiency (TE) bank konvensional lebih tinggi di banding perbankan syariah. Hasil penelitian yang berbeda ini disebabkan oleh penggunaan beberapa faktor yang memang berbeda diantaranya metode pengukuran, variabel input dan output, obyek penelitian dan tahun pengamatannya.

Berdasarkan pernyataan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang coba diselesaikan pada penelitian kali ini :

1. Bagaimana efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013?

2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui performa atau tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode DEA.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Salah satu hal penting dalam sebuah penelitian adalah manfaatnya yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait. Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi dunia perbankan

Untuk memberikan masukan yang berguna agar kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih efisien sehingga dapat mengembangkan industri perbankan di Indonesia. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi penulis

Untuk membandingkan konsep-konsep yang pernah diterapkan dalam penelitian sebelumnya dengan pengukuran menggunakan metode DEA (*data envelopment analysis*).

### 3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan atau referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi pengguna jasa perbankan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengguna jasa perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **1.4.1 Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini berisi latar belakang yang menjadi landasan pemikiran secara garis besar terkait penelitian yang dilakukan. Menyajikan fakta atau permasalahan yang menjadi dasar mengapa penelitian itu penting dan perlu dilakukan. Kemudian ada rumusan masalah dari penelitian yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Terakhir ada tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan.

### **1.4.2 Bab II Telaah Pustaka**

Pada bagian ini berisikan teori yang dijadikan acuan atau landasan dalam penelitian ini, serta pembahasan dari penelitian sebelumnya yang sejenis. Kemudian ada kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **1.4.3 Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ini berisikan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan yang tersusun dari definisi atau penjelasan dari masing-masing variabel yang ada, bagaimana populasi dan pengambilan sampelnya, jenis data dan sumber data

yang diperoleh, kemudian bagaimana pengumpulan datanya serta metode analisis.

#### **1.4.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini berisikan objek dari penelitian yang dilakukan, analisis data sebagai hasil pengolahan data yang ada pada penelitian, dan interpretasi hasil dari analisis data.

#### **1.4.5 Bab V Penutup**

Pada bagian terakhir ini berisikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dari penelitian serta saran terhadap penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perbankan Indonesia**

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah fungsi, asas, dan tujuan Menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dinyatakan bahwa :

Asas : Perbankan berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Fungsi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

#### **2.1.1.1 Bank konvensional**

Bank Konvensional Dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*. Beberapa contoh kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah (Booklet Perbankan Indonesia, Vol 4, Maret 2007):

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
  - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
  - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - e. Obligasi;
  - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
  - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka
  - h. waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
3. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
5. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;

#### **2.1.1.2 Perbankan Syariah**

Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, dimana bank syariah lebih berdasar kepada prinsip bagi hasil yang berdasar pada kejujuran, kemitraan dan etika berinvestasi untuk memberikan efek adil antara bank dan masyarakat itu sendiri.

Menurut Undang-Undang RI nomor 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian Bank, Bank Syariah, Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai berikut :

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
- b. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- c. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- e. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Secara umum, bank syariah juga memiliki tujuan yang dikategorikan kepada pendidikan (*tarbiyah*), keadilan (*adalah*),<sup>29</sup> dan kesejahteraan umat (*maslahatul ammah*). Berikut adalah tujuan dari bank *syari'ah* menurut Warkum Sumintoro (2004) :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

- d. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank *syari'ah* akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

Bank syariah mempunyai dua peran utama yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan hutang), *rahn* (jaminan utang/gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing) dan lain-lain. Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk *wadiyah yad amanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*.

Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (ZIS), serta penyaluran *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan). Pada kegiatan operasional, Perbankan Syariah mempunyai ciri dan prinsip dasar antara lain: bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maisir*), bebas dari kegiatan yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari kegiatan yang tidak halal atau tidak sah (*bathil*), hanya membiayai kegiatan yang halal.

### 2.1.1.3 Konsep Operasional Perbankan Syariah

Dana yang telah dihimpun melalui prinsip *Wadiah Yad Dhamanah*, *Mudharabah Mutlaqah*, *Ijarah*, dan lain-lain serta setoran modal dimasukkan kedalam *pooling fund* (Ascarya dan Yumanita, 2005). Sumber dana paling dominan berasal dari *Mudharabah Mutlaqah* yang biasa mencapai lebih dari 60% dan berbentuk tabungan deposito atau obligasi. *Pooling Fund* kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal (nisbah bagi hasil) dengan prinsip nasabah (*mudharib* atau mitra usaha); dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan; sedangkan dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari *pooling fund* ini lalu dibagihasilkan antara bank dengan semua nasabah yang menipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai kesepakatan awal. Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan dimasukkan kedalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain seperti dari *mudharabah muqayyadah* (investasi terikat) dan jasa keuangan dimasukkan kedalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasional lainnya.

Berikut beberapa kegiatan bank *syri'ah* (Booklet Perbankan Indonesia, Vol 4, Maret 2007):

1. Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, antara lain :

- a. Giro berdasarkan prinsip *wadiah*;
  - b. Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan atau *mudharabah*;
  - c. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
2. Menyalurkan dana melalui:
- a. Prinsip jual beli berdasarkan akad meliputi : *murabahah*; *istishna*; *salam*;
  - b. Prinsip bagi hasil berdasarkan akad antara lain : *mudharabah*; *musyarakah*;
  - c. Prinsip sewa menyewa berdasarkan akad antara lain : *ijarah*; *ijarah muntahiya bittamlik*;
  - d. Prinsip pinjam meminjam berdasarkan akad *qardh*
  - e. Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad antara lain : *wakalah*; *hawalah*; *kafalah*; *rahn*.
  - f. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan Prinsip *Syari'ah*;
  - g. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip *Syari'ah* yang diterbitkan oleh Pemerintah dan/atau BI;
  - h. Menerbitkan surat berharga berdasarkan Prinsip *Syari'ah*;
  - i. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara berdasarkan Prinsip *Syari'ah* untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan ketentuan sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan

- j. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip *Syari'ah* sesuai ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- k. Bank *Syari'ah* dalam melaksanakan fungsi sosial dapat bertindak sebagai penerima dana sosial antara lain dalam bentuk *zakat, infaq, shadaqah, waqaf, hibah* dan menyalurkannya sesuai *Syari'ah* atas nama Bank atau lembaga amil zakat yang ditunjuk oleh pemerintah.

### **2.1.2 Teori Efisiensi**

Secara umum, efisiensi dapat dikaitkan dengan kinerja suatu organisasi yang mencerminkan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Bagaimana perusahaan mencapai hasil yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia seperti sumber daya alam, modal, sumber daya manusia dalam kurun waktu tertentu. Dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. Shone Rinald (1981) dalam Nurul Komaryatin (2006) menyatakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input, yang berarti jika ratio output input besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi, dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik dalam memproduksi output.

Menurut Ismail *et al.* (2013) konsep efisiensi dapat dijabarkan menjadi efisiensi teknis (*technical efficiency*), efisiensi biaya (*cost efficiency*), efisiensi skala

(*scale efficiency*), *pure technical efficiency* (PTE), dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). Selain itu Shahid *et al.* (2010) dalam penelitiannya menjabarkan efisiensi menjadi dua tipe yaitu *technical efficiency* dan *cost efficiency*.

(Farrel, 1957) menyebutkan, efisiensi teknis ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan penggunaan input yang tersedia dengan struktur harga dan penggunaan teknologi yang tepat. Efisiensi Teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi. Sedangkan efisiensi alokatif didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memilih kombinasi input dan output dimana meminimalkan biaya atau memaksimalkan keuntungan. Kombinasi dari kedua ukuran tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi. Sedangkan *allocative efficiency* merefleksikan kemampuan dari suatu perusahaan yang memanfaatkan *input* secara optimal dengan tingkat harga yang telah ditetapkan, dimana kombinasi keduanya menghasilkan efisiensi biaya atau *cost efficiency*.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran efisiensi adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan keuangan laba rugi yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan. beberapa diantaranya :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Tahun	Judul	Metodologi	Variabel	Hasil
Farhana Ismail, M.Shabri Abd Majid, Rossazana Ab.Rahim (2013)	<i>efficiency of Islamic and Conventional bank in Malaysia</i>	Menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> Dan tobit <i>regression</i>  6 perbankan syariah dan 9 perbankan konvensional Periode 2006-2009	<b>Variabel Independen :</b> <i>bank size, profitabilitas, kapitalisasi, loan quality, bank expenses</i>  <b>Variabel Dependen :</b> efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah	<i>Bank size, profitabilitas, kapitalisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah; loan quality dan bank expenses berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kedua jenis perbankan</i>

Peneliti dan Tahun	Judul	Metodologi	Variabel	Hasil
Mohd Zamil, N.A. (2007)	Efficiency of Islamic and conventional commercial banks in Malaysia (2000-2004)	menggunakan metode DEA (data envelopment Analysis).	<p><b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, kapitalisasi, aset, expenses</p> <p><b>Variabel dependen :</b> Efisiensi perbankan syariah dan konvensional (<i>technical efficiency dan cost efficiency</i>)</p>	Efisiensi operasional atau managerial perbankan konvensional lebih tinggi dari pada perbankan syariah. Aset, profitabilitas, kapitalisasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi
Hamim, S.A.M., Alhabshi, S.M. and Naziruddin, A. (2008)	Efficiency and competition of Islamic banking in Malaysia	menggunakan metode DEA ( <i>data envelopment Analysis</i> ).	<p><b>Independen:</b> <i>Bank size</i>, kapitalisasi, <i>bank age</i> expenses</p> <p><b>Dependen:</b> <i>technical efficiency dan cost efficiency</i></p>	Menemukan bahwa <i>Bank size</i> , kapitalisasi, <i>bank age</i> berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan <i>expenses</i>

				berpengaruh secara negatif terhadap tingkat efisiensi.
Masita, Gracia dan Imam Subekti (2013)	Determinasi Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan <i>data envelopment analysis (DEA)</i>	menggunakan metode DEA ( <i>data envelopment Analysis</i> ).	<b>Independen:</b> Kepemilikan saham asing, kesehatan keuangan, <i>Non-performing loan (NPL)</i> , ukuran bank <b>Dependen:</b> <i>technical efficiency</i>	Kepemilikan saham oleh asing tidak berpengaruh secara signifikan; Kesehatan keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi; Sedangkan NPL berpengaruh secara negatif dan ukuran bank berpengaruh secara positif

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

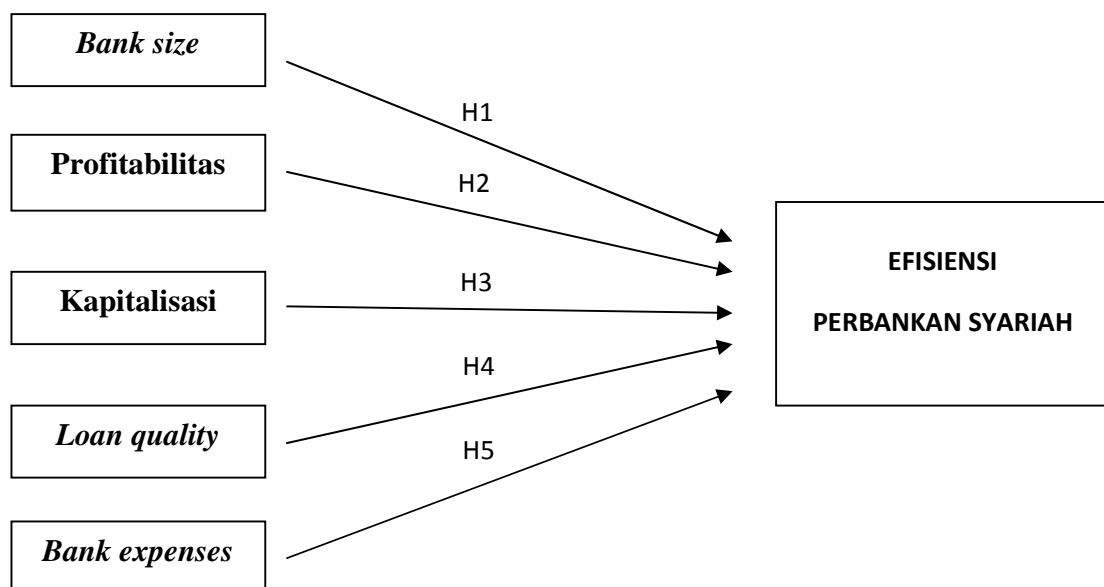
Efisiensi perbankan syariah yang diamati pada penelitian ini, adalah efisiensi dengan menganalisis *input-output* masing-masing bank syariah yang dijadikan obyek penelitian, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain diluar *input-output* bank syariah tersebut.

Alat analisis efisiensi *Data Envelopment Analysis (DEA)* memiliki kelebihan-kelebihan dari alat analisis efisiensi tradisional, yaitu dalam spesifikasi fungsi produksi derajat kemungkinan kesalahannya adalah nol, atau pendekatan DEA tidak memasukkan random error. Sebagai konsekuensinya, pendekatan DEA tidak dapat memperhitungkan factor-faktor seperti perbedaan harga antar daerah, perbedaan peraturan, perilaku baik buruknya data, observasi yang ekstrim, dan lain sebagainya sebagai faktor-faktor ketidakefisienan. dan metode pengukurannya adalah *nonparametric*.

Kelemahan dari pendekatan DEA adalah sangat sensitif terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan pengukuran (Jemric dan Vujcic, 2002). DEA mempunyai beberapa keuntungan relatif dibandingkan dengan teknis parametrik. Dalam mengukur efisiensi, DEA mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan, yang merupakan keuntungan utama dalam aplikasi manajerial (Epstein dan Henderson, 1989) dalam Nurul Komaryatin (2006).

Setelah mendapatkan nilai efisiensi dengan menggunakan metode DEA selanjutnya adalah menggunakan perhitungan analisis regresi linear. Untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisien dengan menganalisis variabel lingkungan untuk mengetahui dan sifat hubungan antar variabel-variabel tersebut terhadap tingkat efisiensi. Dimana menggunakan *bank size*, profitabilitas, kapitalisasi, *loan quality*, *bank expenses* sebagai variabel independen.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data envelopment analysis (DEA)* yang bertujuan untuk mengukur *cost efficiency (CE)*.

Setelah mendapatkan skor efisiensi bank syariah dari metode DEA kemudian menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah dengan menggunakan regresi linear dengan menggunakan *Bank Size*, profitabilitas, tingkat kapitalisasi, kualitas pinjaman atau *loan quality* dan *Bank Expenses*.

### **2.4.1 Pengaruh *Bank Size* dan ROA terhadap Efisiensi Perbankan Syariah**

Ukuran perusahaan dalam hal ini adalah ukuran perbankan yang tercermin dari beberapa aspek yang dimiliki perbankan merupakan salah satu karakteristik spesifik bank yang umumnya menjadi determinan dari efisiensi perbankan. Bank berukuran besar relatif memiliki keunggulan daripada bank berukuran yang lebih kecil, dapat terlihat dari jumlah modal yang lebih besar, jumlah tenaga kerja dan reputasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan non-bunga dari sumber lain seperti jasa investasi perbankan, jasa transfer uang, asuransi. Surifah (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dan guncangan perekonomian. Sementara Ismail, Rahim & Majid (2010) menyebutkan semakin besar ukuran bank maka bank tersebut memiliki lebih banyak

modal yang dapat digunakan untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan laba dan meminimalkan biaya.

Dengan ukuran perbankan yang lebih besar dan memiliki keunggulan salah satunya modal yang lebih besar tentunya relatif akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar pula seperti disebutkan sebelumnya, tingkat profitabilitas ini akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau *net income* secara keseluruhan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin banyaknya keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya, yang menunjukkan semakin baiknya kinerja bank yang bersangkutan. Mohd Zamil (2007) dan Darrat *et al.* (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan. Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

- H1 : ukuran bank berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah
- H2 : profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah

#### **2.4.2 Pengaruh Kapitalisasi terhadap Efisiensi Perbankan Syariah**

Masih terkait penjelasan sebelumnya yaitu ukuran perbankan yang lebih besar juga dapat menghasilkan modal yang lebih besar atau dalam kata lain tingkat kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengakumulasikan aset yang dimiliki oleh bank yang dapat diperoleh dari rasio perbandingan antara ekuitas dengan total aset. Kapitalisasi ini sangat penting karena bank sebagai lembaga intermediasi meningkatkan tingkat kapitalisasinya untuk melakukan pembiayaan sekaligus memperkecil resiko penarikan dana besar oleh nasabah. Tingkat rasio kapitalisasi ini otomatis akan mempengaruhi dari tingkat efisiensinya. Sehingga semakin tinggi tingkat kapitalisasi semakin tinggi pula tingkat efisiensinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohd Zamil (2007), Ahmad Mokhtar *et al.* (2007) menemukan bahwa kapitalisasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

H3 : kapitalisasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah

#### **2.4.3 Pengaruh *Loan Quality* terhadap Efisiensi Perbankan Syariah**

Kualitas peminjaman atau *loan quality* menunjukkan bagaimana kinerja perbankan dalam mengelola pinjaman atau dalam bank syariah pembiayaan. Salah satu indikatornya bagaimana bank mengantisipasi pembiayaan yang bermasalah yang disebut NPL (*non-performing loan*) dalam bank konvensional atau NPF (*non-performing financing*) dalam perbankan syariah. NPF itu sendiri diperoleh dari rasio

antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Disini dapat dilihat bagaimana bank mengelola NPF tadi, salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah dengan melakukan pencadangan pembiayaan atau PPAP yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Berger & Young (1997) mengungkapkan bahwa ketika pinjaman kredit telah melewati jatuh tempo, bank harus mengeluarkan biaya tambahan terkait dengan penanganan masalah kredit yang tersendat. Apabila bank tadi mampu mengelola pinjaman atau pembiayaan tadi melalui PPAP maka otomatis akan berpengaruh terhadap NPF yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

H4 : *Loan quality* berpengaruh secara positif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah

#### **2.4.4 Pengaruh *Bank Expenses* terhadap Efisiensi Perbankan Syariah**

*Bank expenses* didapat dari rasio perbandingan antara *operating expenses* atau biaya operasional dengan total aset. Beban operasional pada umumnya terdiri dari biaya bunga atau beban bunga, biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dll. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh bank bila dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank. Bank yang menunjukkan rasio yang tinggi menunjukkan semakin inefisien karena tingginya rasio ini menunjukkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank yang nantinya menjadi faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Mokhtar *et al.* (2007) menemukan bahwa proporsi yang tinggi dari *bank expenses* berpengaruh secara signifikan terhadap

inefisiensi. Berarti semakin tinggi nilai rasio antara *operating expenses* dengan total aset maka semakin tidak efisien atau semakin kecil nilai rasionya semakin efisien.

H5 : *Bank expenses* berpengaruh secara negatif terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu satu variabel dependen, satu variabel independen. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### **3.1.1 Variabel Efisiensi sebagai Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi perbankan khususnya adalah *cost efficiency (CE)* atau efisiensi biaya yaitu pengukuran efisiensi mengukur tingkat biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank dengan jumlah biaya yang terbaik untuk menghasilkan jumlah output yang sama dalam kondisi yang sama (Berger *et al.* 1997). Efisiensi biaya ini menitik beratkan pada jumlah biaya yang digunakan oleh perbankan sebagai modal atau input untuk menghasilkan output.

Variabel input dan output yang digunakan untuk mencari tingkat efisiensi dengan menggunakan DEA mengacu pada Ismail *et al* (2013) dan Sufian (2007)

##### **a. Input**

Input yang digunakan adalah :

1. *Price of labour*, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pekerja atau pegawai atau biaya operasional yang dikeluarkan sebagai beban untuk membayar pegawai contohnya biaya gaji, tunjangan.
2. *Price of fixed asset*, yaitu aset yang dalam hal ini dijadikan input yang dapat disebut sebagai modal untuk menghasilkan output. Jadi total aset tetap yang dimiliki perbankan syariah.
3. *Price of deposit*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pihak ketiga contohnya biaya bunga dalam perbankan konvensional sedangkan dalam perbankan syariah adalah bagi hasil.

b. Output

Output yang digunakan untuk dijadikan dasar dalam mencari tingkat efisiensi menggunakan DEA adalah :

1. *Total loans* atau total pinjaman yang diberikan perbankan dalam konteks perbankan syariah adalah total pembiayaan yang ada.
2. Pendapatan, variabel ini dijadikan sebagai output dalam DEA karena menunjukkan output atau hasil yang dihasilkan oleh perbankan.

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian yang digunakan dalam regresi tobit untuk mengetahui hubungannya dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Ukuran perbankan (*bank size*)

Ukuran perbankan ini didapat dari total aset yang dimiliki. Total aset disini dapat dikatakan sebagai penggerak kegiatan operasional perbankan sehingga akan

berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Darrat *et al.* (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi. Sedangkan Mokhtar *et al.* (2007) menemukan bahwa ada hubungan positif antara *bank size* dengan *technical* dan *cost efficiency*.

b. Profitabilitas (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Tingkat profitabilitas menjadi salah satu yang mencerminkan bagaimana kinerja perbankan dalam menghasilkan pendapatan. ROA juga memperlihatkan seberapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan dengan aset yang dimiliki. Mohd Zamil (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *technical efficiency (TE)*. Sedangkan Darrat *et al.* (2002) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap seluruh tipe efisiensi.

c. Kapitalisasi (*equity*)

$$\text{Kapitalisasi} = \frac{\text{Equity}}{\text{total asset}}$$

Kapitalisasi memperlihatkan bagaimana kecukupan modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Mohd Zamil (2007) dalam penelitiannya menemukan kapitalisasi berpengaruh positif terhadap *scale*

*efficiency* (SE). Mokhtar *et al.* (2007) menemukan kapitalisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap *technical* dan *cost efficiency*.

d. Loan Quality (PNPL)

$$\text{Loan Quality} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)}}{\text{total pembiayaan}}$$

Kualitas pinjaman mencerminkan bagaimana bank syariah mengatasi dan mengantisipasi pembiayaan-pembiayaan yang bermasalah dengan melakukan penyisihan. Loan quality berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *technical* dan *cost efficiency* Ahmad Mokhtar *et al.* (2007).

e. Bank Expenses

$$\text{Bank Expenses} = \frac{\text{Operating expenses}}{\text{total asset}}$$

Biaya yang dikeluarkan bank untuk kegiatan operasionalnya. Mohamad Noor dan Ahmad (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan positif antara bank expense dengan tingkat efisiensi.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang tercatat di Bank Indonesia dengan status bank umum syariah (BUS). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Kriterianya adalah bank syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunan untuk tahun 2010-2013.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah di Indonesia dalam periode 2010-2013. Bank yang dijadikan sampel adalah:

1. Bank Mandiri Syariah
2. Bank Muamalat
3. Bank BNI Syariah
4. Bank BRI Syariah
5. Bank MEGA Syariah
6. Bank BJB Syariah
7. Bank PANIN Syariah
8. Bank Bukopin Syariah
9. Bank Victoria Syariah
10. Bank BCA Syariah
11. Bank Maybank Syariah

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun

2010-2013 yang diperoleh dari situs bank-bank syariah yang bersangkutan. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi yang berasal dari sampel perbankan syariah.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari masing-masing perbankan syariah tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) diambil dari masing-masing situs yang dimiliki oleh perbankan syariah.

### **3.5 Metode Analisis**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut :

#### **3.5.1 Data Envelopment Analysis (DEA)**

*Data Envelopment Analysis* merupakan metode non parametrik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Selain itu, DEA merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan. DEA adalah *linear programming* yang berbasis pada pengukuran tingkat *performance* suatu efisiensi dari suatu organisasi dengan menggunakan *Decision Making Unit* (DMU). Istilah DMU dalam DEA dapat berupa bermacam-macam unit seperti bank,

rumah sakit, unit dari pabrik, departemen, universitas, sekolah, pembangkit listrik, kantor polisi, kantor samsat, kantor pajak, penjara, dan apa saja yang memiliki kesamaan karakteristik operasional (Siswadi dan Purwantoro, 2006).

Inti dari DEA adalah menentukan bobot (*weights*) atau timbangan untuk setiap *input* dan *output* DMU. Bobot tersebut memiliki sifat tidak bernilai negatif dan bersifat universal, artinya setiap DMU dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya (*total weighted output/total weighted input*) dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari satu (*total weighted output/total weighted input*  $\leq 1$ ). Dalam kenyataannya, baik *input* maupun *output* dapat lebih dari satu. Dalam membandingkan *output* dan *input*, digunakan bobot untuk masing-masing *input* dan *output* yang ada (Ramanathan, 2003).

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{total weighted input}}{\text{total weighted output}}$$

Salah satu model dari DEA adalah CCR. Pertama kalinya model CCR ditemukan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978. Pada model ini diperkenalkan suatu ukuran efisiensi untuk masing-masing *decision making unit* (DMU) yang merupakan rasio maksimum antara *output* yang terbobot dengan *input* yang terbobot. Masing-masing nilai bobot yang digunakan dalam rasio tersebut ditentukan dengan batasan bahwa rasio yang sama untuk tiap DMU harus memiliki

nilai yang kurang dari atau sama dengan satu. Model CCR dapat dituliskan sebagai berikut ini:

$$\sum_{j=1}^n x_{ij} \theta_j \geq i_o \quad i = 1, 2, \dots, m$$

$$\sum_{j=1}^n y_{rj} \theta_j \leq y_{r0} \quad r = 1, 2, \dots, s$$

$$\theta_j \geq 0 \quad j = 1, 2, \dots, n$$

Dimana :

$\theta_j$  = Efisiensi DMU model CCR

$n$  = jumlah DMU

$m$  = jumlah input

$s$  = jumlah output

$x_{ij}$  = jumlah input ke- $i$  DMU  $j$

$y_{rj}$  = jumlah output ke- $r$  DMU  $j$

$\theta_j$  = bobot DMU  $j$  untuk DMU yang dihitung

Model CCR dikenal dengan nama *constant return to scale* (CRS), yaitu perbandingan nilai *output* dan *input* bersifat konstan, penambahan nilai *input* dan *output* sebanding.

### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*,

*range, kurtosis, dan skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Dan diolah menggunakan program spss.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Setelah nilai efisiensi bank syariah diperoleh dari hasil analisis DEA maka selanjutnya dilakukan uji normalisasi distribusi data menggunakan uji Kolmogorof-Smirnof One Sample Test. Menurut Imam Ghozali (2011) Uji Kolmogorof-Smirnof (K-S) satu sampel merupakan uji goodness-of-fit. Uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Uji K-S menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan berarti distribusi data normal.
- Sebaliknya jika probabilitas  $\leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan berarti distribusi data tidak normal.

#### **3.5.3.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Berdasarkan asumsi model regresi linear, model regresi linear harus bebas dan tidak terjadi multikolonieritas bila ingin mendapatkan hasil dari regresi yang baik. Bila terjadi multikolonieritas maka koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Terdapat beberapa cara untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas dalam variabel

independen. Salah satunya dengan cara melihat nilai tolerance dan lawanya, serta dengan melihat *variance inflation factor* (VIF).

### **3.5.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali dan Ratmono, 2013). Autokorelasi cenderung terjadi pada data *time series* karena gangguan pada data kelompok/individu pada suatu periode juga mempengaruhi gangguan pada data kelompok/individu pada periode berikutnya. Salah satu untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Nilai statistik Durbin-Watsonnya terdapat pada hasil analisis regresi.

### **3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat disebut dengan homokedastisitas, dan jika berbeda-beda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai homokedastisitas. Umumnya masalah heterokedastisitas terjadi pada data *cross section* (data silang) karena dalam data ini terdiri dari berbagai macam ukuran.

### 3.5.4 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2011).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali 2011). Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus : pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali 2011).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\theta_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{EQUITY}_{it} + \beta_4 \text{PNPL}_{it} + \beta_5 \text{EXPENSE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\theta$  = skor efisiensi dari DEA (*Data Envelopment Analysis*)

SIZE = ukuran bank / *bank size*

ROA = *profitabilitas*

EQUITY = tingkat kapitalisasi

PNPL = kuitas pinjaman

EXPENSE = pengeluaran bank

$\beta_0 - \beta_5$  = estimasi dari variable

$\varepsilon_{it}$  = eror

#### 3.5.4.1 Uji-F (Uji Simultan atau bersama)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara:

- Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Atau dengan cara melihat F hitung dengan F Tabel:

- Jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima
- Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. (Singgih Santoso, 2010)

### 3.5.4.2 Uji-t (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara individual (parsial) terhadap variabel *dependent*. (Ghozali, 2011)

Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Atau dengan cara melihat tabel t :

- Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. (Ghozali,

2011)

### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati 0, menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang besar atau mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Terdapat kelemahan dalam koefisien determinasi yakni bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model.